

ANALISIS POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA MILENIAL PADA MASYARAKAT MODERN

Tarisa Mustika Dewi¹ , Meli Fauziah²

¹⁻²Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email Korespondensi: tarisamustika.bm@gmail.com¹, melifauziah@uinsgd.ac.id²

Article History

Received: June 25, 2025

Revision: Sept 09, 2024

Accepted: Okt 15, 2025

Published: Dec 30, 2025

Sejarah Artikel

Diterima: 25 Juni 2025

Direvisi: 09 Sept 2025

Diterima: 15 Oktober
2025

Disetujui: 30 Desember
2025

ABSTRACT

In this practical era, it is easy for people to access the internet easily, anywhere, and anytime. This can be done by parents, especially the millennial generation, to access information about good parenting patterns. However, if internet access is used wisely, the opposite will happen, bad things will easily happen in the household, both to children and parents. This study aims to determine the types of parenting patterns applied by millennial parents to children along with the challenges faced and to determine the impact felt on child development. This study is a qualitative descriptive study that aims to describe the analysis of parenting patterns in millennial families in modern society. The results show that millennial parents apply authoritative parenting patterns that are good for children because they can balance affection and discipline, but children will easily depend on various electronic devices such as gadgets. By implementing this authoritative approach, children will become independent, confident individuals who are able to face challenges in the future well.

Keywords: Parenting, Millennial Family, Society, Modern

ABSTRAK

Dalam era yang serba praktis ini memudahkan masyarakat untuk mengakses internet dengan mudah, di manapun, dan kapanpun. Hal ini bisa dilakukan oleh para orang tua terutama generasi milenial untuk mengakses informasi mengenai pola asuh anak yang baik. Namun jika akses internet digunakan dengan bijak maka akan terjadi sebaliknya, hal buruk akan mudah terjadi dalam rumah tangga, baik itu kepada anak maupun orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua milenial kepada anak beserta tantangan yang dihadapi dan mengetahui dampak yang dirasakan pada tumbuh kembang anak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan analisis pola asuh anak dalam keluarga milenial pada masyarakat modern. Hasil menunjukkan bahwa orang tua milenial menerapkan pola asuh asuh yang bersifat otoritatif yang baik bagi anak karena dapat menyeimbangkan antara kasih sayang dan juga disiplin, namun anak akan mudah sekali bergantung pada aberbagai peralatan elektronik seperti *gadget*. Dengan diterapkannya pendekatan otoratif ini anak akan menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan baik.

Kata Kunci: Pola Asuh, Keluarga Milenial, Masyarakat, Modern.

©2025; **How to Cite:** Mustika Dewi, T., & Fauziah, M. (2025). ANALISIS POLA ASUH ANAK DALAM KELUARGA MILENIAL PADA MASYARAKAT MODERN. *JURNAL KELUARGA SEHAT SEJAHTERA*, 23(2), 355–361. <https://doi.org/10.24114/jkss.v23i1.66679>

PENDAHULUAN

Konsep dan juga pengertian keluarga selalu berubah seiring berkembangnya zaman. Pada dasarnya konsep keluarga mengarah kepada dua bentuk, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga besar (*extend family*) (Aprilyani et al., 2023). Lalu seiring berjalannya waktu, di era modern ini banyak sekali pengertian dan konsep mengenai keluarga. Selain itu aspek-aspek dalam keluarga seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, perlindungan, kasih sayang dan yang lainnya dalam penerapannya akan terus berubah. Pada saat ini perubahan dalam keluarga sangat dipengaruhi oleh teknologi yang berkembang sejak tahun 80-an. Pada sekitar tahun itu pula kelahiran manusia termasuk pada generasi Y atau generasi milenial. Oleh karena itu, generasi milenial tumbuh seiring dengan pembaruan perkembangan teknologi di dunia.

Keluarga milenial adalah keluarga yang terdiri dari sepasang anak muda yang lahir sekitar tahun 1980-1994 atau bisa disebut pula dengan generasi milenial (M. Yemmardotillah, 2021). Pasangan milenial kini cukup mendominasi sebagai orang tua pada zaman ini yakni dengan umur berkisar 28-40 tahun. Generasi milenial yang hidup di era pembaruan teknologi ini tentunya memiliki akses dan sangat mempermudah segala aspek kehidupan dengan mengakses internet tanpa batasan waktu. Pola pikir dan juga karakter generasi ini memiliki terobosan-terobosan baru dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) serta memiliki pikiran yang lebih maju dibandingkan generasi-generasi sebelumnya yaitu generasi Baby Boomers maupun Generasi X yang terjebak dengan konsep lawas dan jadul (SARI, 2019). Keluarga milenial memiliki pikiran yang terbuka dibandingkan dengan generasi sebelumnya yang lebih konvensional. Pemikiran yang dipengaruhi dengan pesatnya teknologi membuat generasi ini berusaha untuk

melakukan sebuah perubahan yang lebih baik, termasuk membentuk keluarga yang modern.

Orang tua menjadi tempat pertama anak untuk belajar dan juga pendidik utama bagi seorang anak (Rahmat, 2018). Orang tua juga bertanggung jawab untuk bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak, membimbing, dan juga memberikan contoh teladan kepada seorang anak (M. Yemmardotillah, 2021). Di era serba modern ini para orang tua tidak bisa menghindari kehadiran teknologi, maka dari itu orang tua harus bisa melakukan pemanfaatan teknologi ini sebaik mungkin dan bijaksana dalam mengimplementasikannya kepada anak. Jika teknologi ini benar-benar dimanfaatkan dengan baik maka akan sangat berguna bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Dalam era yang serba praktis ini memudahkan masyarakat untuk mengakses internet dengan mudah, di manapun, dan kapanpun. Hal ini bisa dilakukan oleh para orang tua terutama generasi milenial untuk mengakses informasi mengenai pola asuh anak yang baik misalnya mencari tahu tentang pemberian gizi yang baik kepada anak, *lifes hack* dalam melakukan kegiatan rumah tangga menjadi lebih simple, mencari tahu mengenai mentak anak yang baik, dan masih banyak lagi ilmu yang dapat dipetik dari internet mengenai pola asuh anak. Namun jika akses internet digunakan dengan bijak maka akan terjadi sebaliknya, hal buruk akan mudah terjadi dalam rumah tangga, baik itu kepada anak maupun orang tua. Banyak sekali ilmu mengenai pengasuhan anak yang dapat diperoleh, baik itu melalui pelatihan, sumber sumber terpercaya seperti buku dan artikel, dan juga bisa bergabung dalam sebuah komunitas untuk berbagi pengalaman dengan orang tua yang lainnya.

Proses interaksi antara anak dan orang tua membentuk perkembangan fisik dan emosi anak yang berpengaruh pada kehidupan sosial dan juga intelektual anak (Rahmat, 2018). Maka dari itu pola asuh merupakan pola interaksi yang terjadi antara anak dan orang

tua dalam memenuhi kebutuhan fisik (makan, minum, dan yang lainnya) dan juga kebutuhan psikologis (kasih sayang, pendidikan, dan yang lainnya). Selain itu orang tua terlibat dalam membentuk kepribadian anak guna mencegah perilaku yang menyimpang dalam kehidupan sosial anaknya. Karena hal ini orang tua merupakan sekolah pertama bagi seorang anak sebelum berbaaur dengan kehidupan sosial di masyarakat.

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pola asuh anak yang diberikan oleh orang tua berupa segala bentuk interaksi antara orang tua dan anak. Orang tua memberikan dorongan kepada anak terkait tingkah laku yang baik, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling benar agar anak bisa tumbuh dengan mandiri, tumbuh dengan sehat, dan memiliki rasa percaya diri dalam menjalani kehidupan dalam masyarakat (Sari et al., 2020).

Keluarga Milenial

Keluarga milenial merupakan suatu keluarga yang terdiri dari pasangan suami istri yang lahir sekitar tahun 1980-1996 (generasi milenial) dan juga anak. Keluarga milenial mampu melibatkan teknologi dengan bijak untuk mengarahkan sisi baik teknologi kepada anaknya. Misalnya, para orang tua yang telah mengenal teknologi akan membatasi anaknya yang belum cukup umurnya dalam menggunakan *gadget*. Karena jika anak sudah mengenal *gadget* lebih dalam maka bisa terjadi kecanduan dan bergantung kepada teknologi dan mengabaikan kehidupan sosialnya sesuai dengan umurnya seperti bermain bersama teman-teman, keluarga, dan juga lingkungannya (Siti Khumaeroh, 2022).

Dari penjelasan sebelumnya, maka orang tua milenial diwajibkan untuk bisa memantau dan mendampingi anak agar tidak terjadi hal-hal buruk yang akan terjadi dalam penggunaan internet seperti *cyber bullying* (Wilson, 2023). Maka dari itu orang tua wajib menerapkan pola asuh yang baik dalam menghadapi teknologi, seperti bijak dalam waktu menggunakan *gadget* dan internet di rumah, berkomunikasi dengan lingkungannya seperti sekolah dan masyarakat, mendampingi dan mengawasi anak saat menggunakan

internet, dan juga menjadi contoh yang baik bagi anak dengan membuat kesepakatan bersama anak dengan baik.

Deskripsi Teori

Untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang ada maka diperlukan suatu teori yang relevan sebagai landasan pengumpulan data. Pada penelitian ini menggunakan satu teori yang relevan untuk dapat mendeskripsikan pola asuh anak di era modern ini yaitu teori interaksionalisme simbolik yang dikemukakan oleh George Herbert Mead. Penggunaan teori ini didasari dengan peran interaksi oleh orang tua dalam menjalankan pola asuh anak. Menurut Mead hal yang menjadi perhatian dalam tindakan manusia (dalam konteks ini sebagai anggota keluarga) baik yang terlihat maupun tidak, semuanya didapat dari interaksi antar anggota keluarga (Leis Yigibalom, Nicolas Kandowangko, 2013).

Teori interaksionalisme simbolik jika dikaitkan dengan pola asuh anak dalam keluarga dapat dikatakan dengan tindakan orang tua dalam membentuk karakter seorang anak yaitu dengan melakukan interaksi berupa syarat simbol, seperti pelukan, memberikan pujian, teguran, dan yang lainnya. Simbol-simbol seperti ini memiliki makna yang akan ditanggapi seorang anak untuk menentukan tindakannya. Jika orang tua memberikan pelukan kepada anak maka anak akan menganggap jika ia sedang diapresiasi dan merasa dicintai oleh orang tuanya. Begitupun jika orang tua membentak anak dengan nada yang tinggi, anak akan memaknai jika orang tuanya sedang marah dan tidak suka dengan perilaku anaknya. Interaksi berbentuk simbol seperti ini yang juga terlibat dalam pola pengasuhan anak. Anak akan memahami nilai, norma, dan harapan orang tua mengenai dirinya. Hal ini akan berpengaruh pada proses sosialisasi anak. ia akan menyesuaikan perilaku sosialnya dengan makna yang diperoleh dari pola asuh orang tuanya yang telah disepakati bersama dalam komunikasi orang tua dan anak (Syarafina, 2022).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dicantumkan menjadi alasan penulis untuk

melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperluas teori yang dikaji dalam proses penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh (Helen Dwistia, Muhammad Iqbal, Sodikin, 2024) yang berjudul “Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital” memberikan pemahaman bahwa pola asuh yang tepat akan mendukung perkembangan positif anak di era digital. Lalu penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (M. Yemmaridotillah, 2021) berjudul “Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial dalam Mendidik Anak di Era Digital” memberikan pemahaman bahwa keluarga sebagai lembaga pendidik tidak boleh larut dalam kemajuan teknologi ini melainkan harus membentuk dan membina anak sebagai generasi yang kritis dalam pengaruh era globalisasi. Pada penelitian kali ini penulis akan memberikan pemahaman yang berbeda mengenai pemanfaatan teknologi dalam pola asuh anak dan juga tantangan yang dihadapi seiring majunya teknologi yang mana hal ini dapat berdampak pada tumbuh kembang seorang anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan analisis pola asuh anak dalam keluarga milenial pada masyarakat modern. Penelitian kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di wawancara. Pendekatan kualitatif ini dapat mengeksplorasi perspektif dan pengalaman masyarakat lokal secara langsung, serta memperoleh pemahaman yang mendalam tentang dampak pola asuh yang didasari

teknologi kepada seorang anak dalam keluarga milenial.

Adapun jenis data dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: 1) Data primer; data yang didapatkan yaitu dengan melakukan wawancara dengan seseorang yang lahir pada tahun 1995 (generasi milenial) yang sudah memiliki anak. Data yang dikumpulkan langsung dan sumbernya yaitu orang tua yang berasal dari generasi milenial dan memiliki seorang anak yang memanfaatkan teknologi untuk mendidik anaknya agar tumbuh dengan baik dengan fokus pada pola asuh anak yang ia terapkan. 2) Data sekunder; merupakan tahap pengumpulan informasi berupa data-data yang sifatnya diambil diluar dari konteks yang ada di site, berupa literatur tentang fenomena terkait pola asuh anak pada era modern. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung data primer yang telah ada.

Teknis analisis data dilakukan melalui tiga tahap; reduksi data dengan memilih data yang relevan terhadap subjek penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, dan terakhir menarik kesimpulan yang ditemukan dari hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pola asuh yang diterapkan generasi milenial

Generasi milenial yang kali ini sedang berada di fase menjadi orang tua memiliki pola asuh anak yang cenderung berbeda dengan generasi sebelumnya. Dalam membesarkan anak, orang tua milenial berpikiran lebih terbuka dan juga fleksibel. Mereka memilih pola asuh yang bersifat otoritatif atau demokratis dimana sang anak diberi kesempatan untuk berpendapat dan

a

dilibatkan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Komunikasi dua arah antara orang tua dan anak menjadi kunci utama dalam keharmonisan keluarga milenial (Helen Dwistia, Muhammad Iqbal, Sodikin, 2024).

Selain itu, generasi milenial ini sangat akrab dengan teknologi. Mereka menjadikan teknologi sebagai kesempatan untuk tumbuh kembang anak, seperti memanfaatkan berbagai aplikasi, mencari video edukasi yang terpercaya, dan yang lainnya (Aisyah & Triana, 2025). Orang tua yang berasal dari generasi milenial juga menaruh perhatian besarnya kepada kesehatan mental anak dan berusaha menjadi pendengar yang baik dan peka terhadap perasaan anak. Tetapi disamping itu, mereka tidak lupa untuk menerapkan ajaran agama dan juga nilai-nilai moral kepada anaknya agar anak bisa membedakan mana yang baik dan juga yang buruk.

Hasil wawancara bersama seorang ibu yang berusia 29 tahun (generasi milenial) yang memiliki anak berusia 1 tahun ini menunjukkan beberapa bentuk pola asuh yang beliau tanamkan kepada anaknya. Menurutnya, yang dimaksud dengan pola asuh anak yaitu suatu perilaku dirinya sebagai orang tua terhadap anak untuk menumbuhkan kembangkan anak yang sesuai dengan tolak ukur perkembangan anak yang diperhitungkan dari segi kesehatan lahir dan batin. Dalam mendidik seorang anak, beliau mengaku mustahil jika mendidik anak tanpa adanya bantuan teknologi. Sebagai orang tua milenial ia memanfaatkan teknologi untuk mencari informasi terkait tumbuh kembang anak dari setiap fasenya di internet maupun media sosial. Selain itu beliau mengungkapkan sebagai orang tua yang baru saja memiliki anak, teknologi dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan ahli seperti dokter

melalui aplikasi kesehatan yang ada pada gawai sehingga sangat praktis untuk dilakukan. Dengan berdiskusi dengan komunitas yang ada di internet beliau bisa berbagi pengalamannya dengan sesama orang tua lainnya dalam mengasuh anak. Jika ditemukan hal yang aneh pada anak lalu beliau berdiskusi dengan sang ahli maupun pengalaman dari orang tua lainnya, beliau akan merasa lebih tenang dan percaya dengan apa yang terjadi pada anaknya. Hal ini yang membuat teknologi akan mempermudah dalam membantu tumbuh kembang anak jika dimanfaatkan dengan baik.

Tantangan yang dihadapi dalam mengasuh anak dalam masyarakat modern

Mendidik anak di era modern ini membawa banyak sekali tantangan yang cukup kompleks dibandingkan dengan yang terjadi di masa lalu. Tantangan utama yang dirasakan yaitu pengaruh teknologi dan penggunaan *gadget* yang sangat kuat. Anak-anak akan mudah sekali bergantung pada aberbagai peralatan elektronik seperti *gadget*, tablet, dan komputer jika sudah mengetahui kesenangan yang ada di dalamnya. Meskipun teknologi menawarkan berbagai kemudahan bagi masyarakat, penggunaan teknologi yang berlebihan justru akan membuat anak benar-benar kecanduan dengan benda digital dan mengurangi aktivitas fisik di kehidupan sehari-harinya. Banyak konten yang tidak sesuai dengan batas usia anak yang ada di dalam *gadget* yang tentunya jika ditonton oleh anak akan sangat berdampak buruk bagi pertumbuhan anak. Maka dari itu diperlukan batasan *screen time* bagi anak yang ingin menggunakan peralatan elektronik seperti *gadget*.

Setelah melakukan wawancara terkait tantangan yang dihadapi dalam mengasuh

anak di era modern ini, sumber yang sama mengatakan tantangan yang ia temui yaitu berusaha menjauhkan anak dari gawai. Hal ini karena beliau mengetahui informasi mengenai dampak buruk dari penggunaan gawai berlebih pada anak baik secara mental maupun fisik. Karena hal inilah maka langkah pertama yang ia lakukan adalah membatasi *screen time* sang anak, baik saat anak di rumah maupun saat anak bermain di rumah kerabat. Beliau menghimbau kepada orang yang mengajak bermain anaknya untuk dibatasi dan dijauhkan dengan barang elektronik seperti tv, *gadget*, laptop, dan yang lainnya. Beliau tidak mau jika anaknya yang masih belum cukup umur itu menggunakannya. Perilaku ini beliau alihkan dengan memberikan anak buku fisik anak dan membiasakan anak membaca buku visual ataupun bermain dengan anak-anak sebayanya di lingkungan sekitar.

Dampak dari pola asuh yang ditanamkan kepada anak

Penerapan pola asuh anak yang benar memiliki peranan yang sangat penting bagi pembentukan karakter dan masa depan seorang anak. Ada beberapa bentuk pola asuh anak dalam kajian ini, yang pertama pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan juga pola asuh abai. Secara keseluruhan, pola asuh yang diterapkan orang tua sangat menentukan kualitas kehidupan anak di masa depan. Salah satu pola asuh yang terbaik diterapkan kepada anak yaitu otoritatif karena bisa menyeimbangkan antara kasih sayang dan juga disiplin. Maka dari itu perlu bagi orang tua memahami dan menerapkan pola asuh agar

anak tumbuh dengan nilai positif (Farlina Hardianti, 2023).

Seorang informan yang sama memberikan tanggapan mengenai dampak dari pola asuh yang ia tanamkan kepada anaknya. Dalam meliauw mendidik anak beliau sangat membatasi penggunaan peralatan elektronik kepada anaknya. Dari didikan itu dampaknya berimbas sangat baik kepada anaknya. Ketika anak tidak diperkenankan untuk mengakses teknologi seperti tv dan gawai, ia menjadi mudah bergaul dan berbaur dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu anak menjadi tidak mudah memberontak atau tantrum jika jauh dari jangkauan peralatan elektronik (Sugiarti & Andyanto, 2022). Didikan ini diharapkan sang informan agar anak dapat bersosialisasi dengan baik untuk tumbuh kembang anak di dalam masyarakat modern.

SIMPULAN

Pola asuh anak yang dilakukan oleh keluarga milenial berbeda seperti yang dilakukan pada generasi sebelumnya. Orang tua milenial cenderung menerapkan pola asuh demokratis atau terbuka bagi anak agar bisa mengekspresikan dirinya tanpa ada kekangan dari seorang orang tua. Dengan diterapkannya pendekatan ini anak akan menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan dengan baik. Orang tua milenial memanfaatkan berbagai teknologi canggih untuk membantu proses belajar dan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, komunikasi menjadi kunci utama dalam membentuk keluarga yang harmonis.

Di era modern keluarga milenial seharusnya bisa menggabungkan teknologi

dnegan nilai-nilai budaya untuk diterapkan dalam pola asuh anak. Lalu perlunya mengatur atau membatasi anak dalam mengakses internet dalam *gadget* maupun media layar lainnya yang sekiranya akan berdampak buruk bagi anak. mengedepankan pola asuh yang pengertian dan peka terhadap perasaan anak akan membantu pertumbuhan anak menjadi lebih percaya diri.

DAFTAR RUJUKAN

- aisyah, S., & Triana, Y. (2025). *Peran Teknologi Pendidikan Di Era Millenial Dalam Membangun Kemampuan Anak Sekolah Dasar*. 1(1), 21–25.
- Aprilyani, R., Patodo, M. S., Pranajaya, S. A., Purnama, R., Putri, G. A., Wahyuni, E., Pramudito, A. A., Abdurrohman, & Suryandaru, A. R. (2023). *Psikologi Keluarga*.
- Farlina Hardianti, R. A. (2023). Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*.
- Helen Dwistia, Muhammad Iqbal, Sodikin, S. M. (2024). Pola Asuh Orang Tua Milenial Dalam Mendidik Anak Generasi Alpha Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (Jipkl)*.
- Leis Yigibalom, Nicolas Kandowangko, N. J. W. (2013). Journal Volume Ii. No. 4. Tahun 2013. *Journal Volume Ii. No. 4. Tahun 2013, Ii(4)*, 19.
- M. Yemmardotillah, R. I. (2021). Literasi Digital Bagi Keluarga Milenial Dalam Mendidik Anak Di Era Digital. *Continuous Education: Journal Of Science And Research*, 2(2), 1–13. <https://doi.org/10.51178/Ce.V2i2.223>
- Rahmat, S. T. (2018). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*.
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020). Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 157–170.
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/Professional.V6i2.943>
- Siti Khumaeroh, R. D. W. (2022). Pola Asuh Orangtua Generasi Milenial Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Sugiarti, Y., & Andyanto, H. (2022). Pembatasan Penggunaan Gadget Terhadap Anak Dibawah Umur Oleh Orang Tua. *Jurnal Jendela Hukum*, 9(1), 81–92. <https://doi.org/10.24929/Fh.V9i1.2051>
- Syarafina, K. (2022). Komunikasi Keluarga Single Mother Dalam Pengasuhan Anak Di Pekanbaru. *Jom Fisip*.
- Wilson, E. (2023). Pengawasan Orang Tua Terhadap Anak Mengenai Penggunaan Internet. *Journal of Sustainable Community Development*, 1(1), 21–25.